

**Respons Peternak Kelinci Terhadap Penggunaan Aplikasi Pencatatan
Keuangan Berbasis *Android* Di Desa Kaponan
Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang**

***Rabbit Breeder's Response To The Use Of Android-Based Financial
Recording Applications In Kaponan Village
Pakis District Magelang Regency***

¹Temy Indrayanti, ²Iswanto, ³Sunardi

¹²³Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, Jl. Magelang-Kopeng
KM.7 Tegalrejo, Magelang, 56101, Telp. 0293-364188, Indonesia

²E-mail : Jayaiswanto543@gmail.com

Diterima : 01 April 2023

Disetujui : 30 April 2023

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan di Desa Kaponan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang pada tanggal 28 Maret sampai 31 Mei 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat respons peternak kelinci di Desa Kaponan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang terhadap penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis android dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Desain pengkajian ini menggunakan desain *One-shot Case Study*. Teknik pengambilan sampel sejumlah 30 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengambilan data menggunakan metode wawancara dan observasi dengan alat bantu panduan wawancara. Variabel yang diamati adalah umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak dan faktor eksternal. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis Regresi Linier Berganda untuk mengetahui pengaruh terhadap respon peternak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat respons peternak kelinci berada pada kategori tinggi yaitu dengan nilai 1716. Faktor umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan karakteristik ekstrinsik berpengaruh tidak signifikan ($P > 0,05$) terhadap respons peternak kelinci.

Kata kunci: Respons Peternak, Aplikasi Pencatatan Keuangan, Berbasis *Android*

ABSTRACT

This study aimed to determine the level of response of rabbit breeders in Kaponan Village, Pakis District, Magelang Regency to the use of an Android-based financial recording application and the factors that influence it. The design of this study used a One-shot Case Study design. The sampling technique of 30 respondents used a purposive sampling technique. Methods of collecting data using interviews and observations with interview guides. The variables observed were age, education level, experience of raising livestock and extrinsic factors. The data analysis method used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that the response level of rabbit breeders was in the high category with a value of 1716.

Age, education level, experience, and external factor had a significant effect ($P \leq 0.05$) on rabbit breeder responses.

Keyword: *Farmer Response, Android-Based Financial Recording Applications*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam masa pasca pandemi Covid-19 sektor pertanian peternakan memegang peranan penting dalam upaya pemulihan ekonomi nasional. Dalam masa normal baru ini usaha ternak kelinci memiliki prospek yang cerah baik usaha peternakan skala kecil hingga menengah. Namun dalam kenyataannya banyak peternak kelinci yang gagal atau berhenti beternak karena beberapa permasalahan.

Permasalahan umum yang dialami oleh peternak kelinci adalah mengenai pengaturan tata kelola keuangan, baik dari segi pencatatan transaksi sampai pada pelaporan keuangan. Hal yang mendetail terkait dengan permasalahan tata kelola keuangan usaha peternakan tersebut belum memiliki sistem pencatatan yang baik terutama dalam pencatatan pemasukan dan pengeluaran sehingga perkembangan peternakan terhenti akibat pengelolaan tata keuangan yang cenderung tidak efektif.

Dengan berbagai permasalahan terutama dalam sistem pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang masih manual menggunakan kertas seadanya. Bahkan dalam beberapa keperluan terkadang catatan hilang saat akan diperlukan. Dalam menghadapi masalah tersebut memaksimalkan penggunaan teknologi android sangat diperlukan.

Teknologi *android* dipilih karena sebagian besar masyarakat dan peternak skala kecil menengah menggunakan *smartphone android*. Berdasarkan laporan kuartal II 2015 oleh Biro Marketing Waiwai Marketing, Indonesia tercatat sebagai negara di

Asia Tenggara yang warganya terbanyak menggunakan Android dengan pangsa pasarnya mencapai 94%.. Kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi informasi ini mendorong pemrosesan data-data keuangan yang semula menggunakan pemrosesan data manual menjadi tersistem dengan bantuan teknologi informasi. Teknologi saat ini dapat digunakan dengan berbagai cara, salah satunya menggunakan aplikasi android yang ada di *smartphone*.

Desa Kaponan adalah bagian dari Kecamatan Pakis yang berada di lereng gunung Merbabu sebelah barat yang terdiri dari 11 dusun, yaitu Pogalan Atas, Pogalan Bawah, Kenanggan, Wekas, Noyitan, Kaponan, Kintelan, Tegesan, Pagutan, Perengan, dan Muluh Malang. Desa Kaponan termasuk desa yang luas dengan lahan tegalan 227 ha, pekarangan 55 ha dan hutan rakyat 45 ha. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian di bidang pertanian dan peternakan yaitu berjumlah 1657 jiwa. Populasi ternak di Desa Kaponan yaitu ternak sapi 200 ekor, domba/kambing 351ekor, ayam buras 6327 ekor, kelinci 167 ekor.

Berdasarkan kegiatan Identifikasi Potensi Wilayah (IPW) permasalahan yang muncul di peternak yaitu 80% peternak kelinci belum melakukan pencatatan keuangan dengan baik sehingga memerlukan solusi yang tepat dalam pencatatan keuangan yaitu dengan menerapkan inovasi penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis *android*.

Berdasarkan permasalahan dan adanya potensi baik dari segi iklim lingkungan, sumberdaya manusia tersebut penulis membuat kajian penyuluhan yang berjudul Respons Peternak Kelinci Terhadap Penggunaan

Aplikasi Pencatatan Keuangan Berbasis *Android* dalam rangka memecahkan masalah yang ada.

Rumusan Masalah

1. Belum diketahui respons peternak kelinci terhadap penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis android di Desa Kaponan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.
2. Belum diketahui pengaruh faktor-faktor terhadap respons peternak kelinci dalam penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis android di Desa Kaponan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.

Rumusan Tujuan

1. Mengetahui respons peternak kelinci dalam penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis android di Desa Kaponan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.
2. Mengetahui pengaruh faktor-faktor terhadap respons peternak kelinci dalam penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis android di Desa Kaponan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.

Hipotesis

1. Diduga respons peternak terhadap penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis android tinggi.
2. Diduga umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak dan karakteristik ekstrinsik berpengaruh terhadap respons peternak dalam penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis android.

MATERI DAN METODE

Materi Penelitian

Materi penelitian ini meliputi alat dan bahan. Alat dan bahan yang digunakan adalah laptop, folder, kuesioner, kamera, *smartphone*. Bahan

yang digunakan adalah HVS A4 80 gram, tinta printer.

Metode Penelitian

1. Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi pada kajian penyuluhan "Respons Peternak Kelinci Terhadap Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan Berbasis Android" adalah para peternak kelinci di Desa Kaponan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang yang berjumlah 44 orang. Dari 44 peternak tersebut diambil menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling adalah teknik sampling yang sudah ditentukan dengan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini ketentuan sampel yang digunakan adalah peternak kelinci yang memelihara kelinci minimal dua pasang serta telah memelihara kelinci minimal enam bulan dan memiliki *smartphone* android dan terpilih 30 sampel atau responden.

2. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data dilakukan untuk mengumpulkan dan mengelola data, sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiyono, 2015). Wawancara dilakukan melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dengan menggunakan instrument atau alat bantu berupa kuesioner kepada responden yaitu peternak kelinci di Desa Kaponan Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang.

b. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan

sistematika fenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2015). Observasi dilakukan dengan kunjungan ke wilayah lokasi penelitian meliputi Kelompok Tani Harapan Jaya, Pemerintah desa Kaponan dan BPP Kecamatan Pakis.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

d. Pencatatan dan perekaman

Kegiatan pencatatan dan perekaman data yang belum terolah dilakukan dengan menggunakan buku, bulpen dan handphone. Seluruh data yang didapat selanjutnya dicatat atau direkam sebagai data mentah yang kemudian diolah menggunakan komputer untuk dapat disajikan dalam bentuk yang mudah untuk dibaca. Pencatatan tersebut dibantu menggunakan aplikasi *Microsoft word*, *Microsoft excel*, dan SPSS.

3. Rancangan Penelitian

Rancangan pengkajian ini menggunakan desain *One-Shot Case Study*. Menurut Arikunto (2013) menyatakan bahwa *One-Shot Case Study* merupakan desain yang peneliti hanya mengadakan *treatment* satu kali dan diperkirakan sudah mempunyai pengaruh, kemudian diadakan posttest. Adapun desain pengkajian ini menggunakan *One-Shot Case Study*, dapat digambarkan sebagai berikut :

$$X = O$$

Gambar 1. Rancangan *One Shot Case Study*

Keterangan :

X = *Treatment*; kegiatan penyuluhan dengan materi penggunaan aplikasi

pencatatan keuangan berbasis *android*.

- O = *Observation*; kegiatan post test dengan wawancara menggunakan kuesioner untuk pengambilan data responden.

Penelitian dengan desain ini dilaksanakan dengan memberikan suatu perlakuan pada kelompok kemudian dilakukan observasi atau pengambilan data. Perlakuan atau *treatment* yang diberikan yaitu berupa kegiatan penyuluhan pertanian dengan materi penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis *android*. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kelompok dengan ceramah, diskusi, demonstrasi cara dan anjingsana. Pendekatan kelompok dengan ceramah, diskusi, demonstrasi cara dilakukan pada saat pertemuan kelompok tani. Dikarenakan kondisi lingkungan tidak memungkinkan untuk melaksanakan pertemuan atau ada anggota kelompok yang tidak bisa menghadiri pertemuan maka metode penyuluhan yang digunakan yaitu metode pendekatan individu dengan anjingsana. Setelah dilakukan penyuluhan, kemudian dilanjutkan dengan pengambilan data menggunakan instrumen panduan wawancara, untuk memperoleh respons peternak.)

4. Definisi Operasional

Definisi operasional atau bisa disebut dengan pengukuran variabel. Variabel yang diukur adalah respons sebagai variabel dependen (Y) setelah dilakukan penyuluhan, dan variabel independen (X) merupakan karakteristik peternak yang terdiri dari:

- a. Umur (X1), atau usia seseorang dihitung sejak lahir hingga pada saat pengambilan data, diukur dalam satuan tahun. Umur peternak diukur menggunakan skala interval dengan satuan tahun. Umur dibagi menjadi lima kelompok dengan penentuan

- interval disesuaikan dengan kondisi responden.
- b. Tingkat pendidikan (X₂), yaitu tingkat pendidikan yang dicapai responden pada bangku sekolah atau lembaga pendidikan formal berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki (tidak sekolah = nilai 1, SD = nilai 2, SMP = nilai 3, SMA = nilai 4 dan Perguruan Tinggi = Nilai 5) (Andriaty dan Setyorini, 2012). Diukur dengan tingkat pendidikan tertinggi yang dicapai responden di bangku sekolah. Pengukuran tingkat pendidikan peternak diukur menggunakan skala ordinal yaitu skala yang didasarkan pada ranking, diurutkan dari jenjang yang rendah sampai yang tertinggi menggunakan satuan tingkat pendidikan formal.
 - c. Pengalaman beternak yaitu sesuatu yang dialami oleh responden dalam budidaya ternak. Lama pengalaman beternak responden diukur dalam jumlah tahun. Pengalaman berusaha tani 1 - 3 tahun diberi nilai 1, pengalaman berusaha tani 4 - 6 tahun diberi nilai 2, pengalaman berusaha tani 7 - 9 tahun diberi nilai 3, pengalaman berusaha tani 10 - 12 tahun diberi nilai 4 dan pengalaman berusaha tani 13 - 15 tahun diberi nilai 5.
 - d. Faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat Respons peternak diantaranya yaitu kesesuaian inovasi dengan lingkungan setempat diukur dengan skala ordinal dengan kategori sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

5. Analisis Data

a. Analisis deskriptif

Menurut Sugiyono (2017), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Penyajian data dapat berupa tabel, grafik, diagram lingkaran,

gambar maupun perhitungan persentase.

Sukmadinata (2012), menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah salah satu analisis yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Pengukuran respons menggunakan lima kategori yaitu: sangat tinggi (5), tinggi (4), sedang (3), rendah (2) dan sangat rendah (1).

b. Analisis statistik

Penelitian ini menggunakan analisis statistik regresi linear berganda. Dalam hal ini digunakan untuk mengkaji pengaruh antara beberapa variabel independen (umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak dan faktor eksternal) terhadap variabel dependen (respons).

HASIL DAN PEMBAHASAN

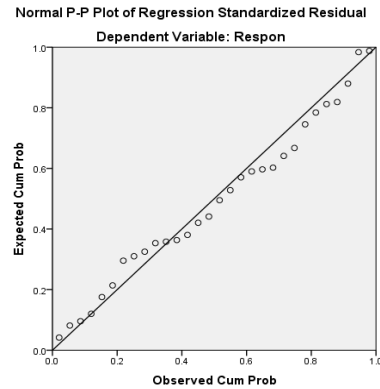
Respons Kelompok Tani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat respons peternak kelinci berada pada kategori tinggi yaitu dengan nilai 1716. Faktor umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan karakteristik ekstrinsik berpengaruh tidak signifikan ($P > 0,05$) terhadap respons peternak kelinci. Respons kognitif termasuk dalam kategori tahu dengan jumlah skor sebesar 580. Respons afektif termasuk dalam kategori sangat setuju dengan skor sebesar 590. Respons konatif termasuk dalam kategori terampil dengan skor sebesar 433. Tingginya respons terhadap inovasi penggunaan aplikasi pencatatan keuangan disebabkan oleh beberapa hal diantaranya media penyuluhan, metode penyuluhan, teknik penyuluhan, tingkat pendidikan, pengalaman beternak dan juga karakteristik ekstrinsik. Hal tersebut sesuai menurut Mulyani, dkk (2019) menambahkan bahwa penyuluhan pertanian akan terselenggara dengan produktif, efektif, dan efisien apabila

didukung penyuluh yang menguasai materi, metode, teknik, instrumen, manajemen penyuluhan pertanian, dan didukung organisasi yang menjadi sasaran. Hartati (2019) menyatakan bahwa pengambilan keputusan peternak dalam menerima inovasi tersebut dipengaruhi oleh respons peternak. Respons adalah tanggapan, reaksi dan jawaban. Respons petani adalah tanggapan atau reaksi mereka terhadap adanya inovasi yang berupa pengalaman (pengetahuan, sikap dan keterampilan).

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk mengukur apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal sehingga dapat digunakan dalam analisis statistik (regresi). Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak (Gozhali, 2016). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. P-Plot SPSS

Berdasarkan hasil tersebut, pada *normal probability plot* penyebaran titik-titik di sekitar garis menandakan data tersebut berdistribusi normal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Santoso (2001) yang menyatakan bahwa pada histogram, jika data memiliki bentuk seperti lonceng dan pada *normal probability plot* ada penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, hal ini berarti data tersebar berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3806.46806331
	Absolute	0.090
Most Extreme Differences	Positive	0.090
	Negative	-0.081
Kolmogorov-Smirnov Z		0.493
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.968

Sumber : Data Primer Terolah SPSS Tahun 2022

Hasil pengujian didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,968 > 0,05$, maka dapat diambil keputusan bahwa distribusi data dinyatakan memenuhi syarat asumsi normalitas. Hal tersebut sesuai dengan Lestari (2011) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan normalitas yaitu jika nilai $P > 0,05$ maka data berdistribusi normal,

jika $P < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besar kemampuan model dalam menerangkan

respons peternak terhadap Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan Berbasis *Android* yang dilaksanakan di Desa

Kaponan Kecamatan Pakis Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi Adjusted R Square (R2)

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.480 ^a	.231	.188	4099.69157	.231	1.874	4	25	.146

Sumber : Data Primer Terolah SPSS Tahun 2022

Hasil Hasil dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,188. Artinya kemampuan variabel independen (umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan faktor eksternal) dapat menjelaskan variabel dependen (respons peternak) sebesar 18,8%, sedangkan sisanya 81,2 % dijelaskan variabel lain diluar model. Sesuai dengan pendapat Algifari (2009) mengungkapkan bahwa besarnya koefisien determinasi semakin mendekati 1 (satu) dalam suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Uji simultan (F)

Uji simultan atau uji F adalah metode pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) (Ghozali,2016).

Uji simultan pada analisis data penelitian penyuluhan ini yaitu untuk analisis variabel bebas dalam hal ini yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak dan faktor eksternal secara keseluruhan terhadap respons atau variabel terikat. Hasil pengujian dengan cara melihat nilai F dan signifikansinya pada tabel ANOVA yang tercantum pada Tabel 3.

Tabel 3. ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125981076.307	4	31495269.077	1.874	.146 ^b
	Residual	420186774.393	25	16807470.976		
	Total	546167850.700	29			

Sumber : Data Primer Terolah SPSS 25 Tahun 2022

Berdasarkan pada Tabel 3 dapat memberikan hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.146 ($P > 0,05$) menunjukkan bahwa variabel umur (X1), tingkat pendidikan (X2), pengalaman

beternak (X3) dan ekstrinsik (X4) secara bersamaan berpengaruh tidak signifikan terhadap respons peternak kelinci terhadap penggunaan pencatatan keuangan berbasis android.

b. Uji parsial (T)

Uji parsial pada analisis data penelitian penyuluhan ini yaitu menganalisis variabel bebas secara parsial. Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji parsial (T) adalah metode pengujian yang dilakukan untuk

mengetahui variabel bebas (X) secara individual terhadap variabel terikat (Y). Variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan apabila nilai signifikansi $<0,05$. Hasil uji parsial dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. *Coefficients*

<i>Model</i>	<i>Coefficients^a</i>				
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
Umur	-.662	.930	-.144	-.712	.483
Pendidikan	-1.296	.987	-.279	-	.201
Pengalaman	2.349	1.502	.292	1.564	.130
Eksternal	-1.770	.940	-.338	-	.071
Umur	-.662	.930	-.144	1.883	.483

Sumber : Data Primer Terolah SPSS Tahun 2022

2. Pengaruh Umur (X₁) Terhadap Respons

Umur berpengaruh tidak signifikan terhadap respons peternak kelinci terhadap penggunaan pencatatan keuangan berbasis android dengan nilai signifikansi ($P>0,05$). Hal tersebut diatas disebabkan oleh kemungkinan pada penambahan usia di masa produktif tidak meningkatkan respons. Selain itu dikarenakan ada responden yang berumur tua tetapi memiliki pemahaman, semangat seperti anak muda. Hal tersebut sesuai pendapat Apriliyanti (2017) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan dapat disebabkan karena perbedaan usia responden yang tidak terlalu jauh. Petani yang berumur lebih tua belum tentu memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang lebih muda.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X₂) terhadap Respons

Variabel pendidikan berpengaruh tidak signifikan ($P>0,05$) terhadap respons peternak. Faktor pendidikan

berpengaruh tidak signifikan terhadap respons peternak kelinci terhadap penggunaan pencatatan keuangan berbasis android dikarenakan meskipun sebagian besar atau 46,67% berpendidikan SLTP tetapi pendidikan tidak menjamin bahwa seseorang itu pintar/paham, setuju terhadap inovasi teknologi maupun terampil dalam penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis android. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianawati (2017), bahwa umur tidak berpengaruh signifikan terhadap respons petani, petani muda maupun petani tua memiliki peluang yang sama untuk merespons suatu inovasi baru.

4. Pengaruh Pengalaman Beternak (X₃) Terhadap Respons

Variabel pengalaman berpengaruh tidak signifikan ($P>0,05$) terhadap respons peternak. Faktor pengalaman berpengaruh tidak signifikan tersebut dikarenakan pengalaman peternak kelinci masih relatif rendah. Hal tersebut sesuai

menurut pendapat Sulistia (2011) yang menyatakan bahwa peternak yang lebih berpengalaman akan lebih cepat menyerap inovasi teknologi dibandingkan dengan peternak yang belum atau kurang pengalaman.

5. Pengaruh Faktor Eksternal (X_4) Terhadap Respons

Variabel faktor ekstrinsik berpengaruh tidak signifikan ($P>0,05$) terhadap respons. Hal tersebut dikarenakan peternak kelinci di Desa Kaponan sudah terbiasa atau menjadi bagian dari sehari-harinya dalam menggunakan android sehingga tidak ada respons yang signifikan.

KESIMPULAN

Respons peternak kelinci Desa Kaponan terhadap penggunaan pencatatan keuangan berbasis *android* dalam kategori tinggi dengan nilai 1716..

Pengaruh variabel umur (X_1), tingkat Pendidikan (X_2), pengalaman beternak (X_3), dan faktor eksternal (X_4) secara simultan berpengaruh tidak signifikan dengan nilai 0,146 ($P>0,05$). Pengaruh secara parsial variabel umur (X_1) berpengaruh tidak signifikan (0,483) ($p>0,05$), variabel tingkat pendidikan (X_2) berpengaruh tidak signifikan (0,201) ($p>0,05$), variabel pengalaman beternak (X_3) berpengaruh tidak signifikan (0,130) ($P>0,05$) dan faktor eksternal (X_4) berpengaruh tidak signifikan (0,071) ($P>0,05$).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian dan penyusunan jurnal penelitian "Respons Peternak Kelinci Terhadap Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan Berbasis Android yang dilaksanakan di Desa Kaponan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang" sehingga inovasi ini dapat diinformasikan

kepada para peternak atau kelompok tani pada khususnya serta kepada para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyanti, S. 2017. Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 1(2), 68.
- Brahmantiyo, B. dan Y.C. Raharjo. 2009. Pengembangan Pembibitan Kelinci di Pedesaan dalam Menunjang Potensi dan Prospek Agribisnis Kelinci. Lokakarya Nasional Potensi dan Peluang Pengembangan Usaha Agribisnis Kelinci. Balai Penelitian Ternak. Bogor.
<https://adoc.pub/pengembangan-pembibitan-kelinci-di-pedesaan-dalam-menunjang-.html>
- Dewandini, Retno Sri Kuning. 2010. Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Mendong (*Fimbristylis Globulosa*) Di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman. Skripsi. Jurusan/Program Studi Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. ISSN: 1412-8837
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/17011/Motivasi-Petani-Dalam-Budidayaan-tanaman-Mendong-Fimbristylis-Globulosa-Di-Kecamatan-Minggir-Kabupaten-Sleman>
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
<http://eprints.ums.ac.id/30295/11/>
- Hartati, P., Nurdayati, & Ramadhan, A. Y. 2019. Respons Peternak Terhadap Penggunaan Aplikasi

Recording Untuk Menghindari Inbreeding Ternak Domba. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Peternakan*, 16(30), 69-76.

Mardiatmoko. 2020. Pentingnya Uji Asumsi Klasik pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda). *Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 333-342.

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/barekeng/article/view/1872>

Muslih, D., L. W. Pasek, Rossuartini, dan B. Brahmantiyo. 2006. Tatalaksana Pemberian Pakan untuk Menunjang Agribisnis Ternak Kelinci. Lokakarya Nasional Potensi dan Peluang Pengembangan Usaha Kelinci. Balai Penelitian Ternak Bogor. Bogor.

<https://adoc.pub/queue/tatalaksana-pemberian-pakan-untuk-menunjang-agribisnis-terna.html>

Prashadana, Y., dan Nugroho, E. 2016. Aplikasi Keuangan Rumah Tangga Berbasis Android. *Jurnal Ilmiah Go Infotech*, 22(1). <https://adoc.pub/aplikasi-keuangan-rumah-tangga-berbasis-android.html>.

Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Alva Beta. Bandung <http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-3474->

Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.